

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk tidak percaya diri yang dialami oleh anak masa akhir di Desa Cilangkap di antaranya yaitu:  
(a) Canggung dalam menghadapi orang (b) Pemalu (c) Kaku dan sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan (d) Mudah menyerah (e) Pemikiran yang negatif (f) Kurang mencintai diri (g) Memiliki perasaan tidak mampu.
2. Penerapan *solution focused brief counseling* (SFBC) untuk mengatasi permasalahan yang dialami kelima responden yang tidak percaya diri. Adapun langkah-langkah konseling dengan pendekatan *solution focused brief counseling* (SFBC) ini adalah membangun hubungan baik, mengidentifikasi permasalahan yang

bisa ditemukan solusinya, menetapkan tujuan, merancang dan menetapkan intervensi, dan pengakhiran, evaluasi dan tindak lanjut. Kemudian dalam pelaksanaan penerapan *solution focused brief counseling* yang dilaksanakan dalam 4 pertemuan, terdapat beberapa hal yang harus dilakukan dalam pelaksanaan penerapan *solution focused brief counseling* (SFBC) yaitu mengeksplorasi gambaran yang ada dalam benak responden berupa keinginannya, kebutuhannya, dan persepsinya. Sehingga responden dapat mengevaluasi, menentukan perilaku baru dan menemukan solusi dari permasalahannya dan menetapkan tujuan agar percaya diri.

3. Faktor penghambat dan pendukung dalam proses konseling, faktor penghambat terbagi menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. a) Faktor internal di antaranya adalah kurangnya motivasi pada diri anak masa akhir dalam hidup bersosial, konseli yang tertutup, rasa cemas berlebihan, faktor

hereditas/ keturunan dan mudah menyerah. b) Sedangkan faktor eksternal adalah lingkungan yang kurang mendukung, seperti dari lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan dan lingkungan bermain. Adapun faktor pendukung dalam proses konseling di antaranya adalah: a) Adanya kesadaran konseli, b) Peneliti tinggal di daerah yang sama c) Dan dukungan dari berbagai pihak. Menjadi salah satu alasan konseling berjalan dengan lancar, meskipun terdapat hambatan-hambatan yang dialami selama proses konseling berlangsung.

Dari hasil penelitian di lapangan dapat disimpulkan bahwa layanan konseling dengan pendekatan *solution focused brief counseling* (SFBC) berpengaruh dalam meningkatkan rasa percaya diri pada responden anak masa akhir di Desa Cilangkap. Hal ini dibuktikan oleh peneliti dengan melihat nilai hasil setiap pertemuan konseling. Bahwa anak masa akhir yang menjadi responden terdapat kemajuan dan

perubahan dalam diri sehingga menjadi anak yang tidak pendiam dan terbuka dalam berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan masyarakat, selain itu responden lebih bersikap kritis dan tidak merasa cemas dan berpikiran positif ketika dihadapkan dengan situasi baru.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian, ada beberapa saran yang perlu disampaikan peneliti dalam pembahasan ini. Adapun saran-sarannya sebagai berikut:

1. Untuk Konseli, konseli diharapkan mampu menerapkan dan memanfaatkan waktunya untuk melakukan hal-hal yang positif dan lebih semangat dalam hidup bersosial dalam kehidupan sehari-hari
2. Untuk Orangtua diharapkan lebih mengawasi anak-anaknya dan mendukung anak untuk mengembangkan potensi pada dirinya.
3. Untuk Peneliti selanjutnya, yang akan melaksanakan penelitian mengenai tidak percaya diri dengan

menggunakan pendekatan SFBC sebaiknya dilakukan layanan konseling individu agar dapat mengetahui masalah tidak percaya diri lebih dalam, sehingga peneliti bisa tau apa saja hambatan yang membuat tidak percaya diri. Kemudian sebagai bentuk usaha agar penelitian berikutnya lebih baik dari penulis.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat terhadap dunia sosial, terutama Prodi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah khususnya di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

